

Pengaruh Dukungan Pemerintah Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Destinasi Wisata Desa Mepar, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga

Shelvía¹, Winata Wira², Abdul Jalal³

¹ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

² Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

³ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: shelvía246@gmail.com¹, winatawira@umrah.ac.id², abduljalal@umrah.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 97 responden masyarakat Desa Mepar. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata (t -hitung 3,741; sig. 0,000<0,05), begitu pula partisipasi masyarakat (t -hitung 3,772; sig. 0,000<0,05). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata dengan F -hitung 144,641 dan sig. 0,000<0,05. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,750 menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat mampu menjelaskan 75% variasi pengembangan destinasi wisata, sedangkan 25% sisanya dijelaskan faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendorong pengembangan destinasi wisata Desa Mepar secara berkelanjutan.

Kata kunci: Dukungan Pemerintah, Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Destinasi Wisata

ABSTRACT: This study aims to analyze the influence of government support and community participation on the development of the tourist destination of Mepar Village, Lingga District, Lingga Regency. This study used a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 97 respondents from the Mepar Village community. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS version 26. The results show that, partially, government support has a positive and significant effect on tourist destination development (t -count 3.741; sig. 0.000<0.05), as does community participation (t -count 3.772; sig. 0.000<0.05). Simultaneously, both variables significantly affect tourist destination development, with an F -count of 144.641 and sig. 0.000<0.05. The Adjusted R Square value of 0.750 indicates that government support and community participation explain 75% of the variation in tourist destination development, while the remaining 25% is explained by other factors outside the model. These findings confirm that synergy between government support and community involvement is a crucial factor in driving the sustainable development of the Mepar Village tourist destination.

Keywords: Government Support, Community Participation, Tourism Destination Development

1. Pendahuluan

Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) merupakan provinsi kepulauan yang memiliki posisi strategis karena berada di antara Selat Malaka dan Laut Natuna serta berbatasan langsung dengan Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Kamboja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau, provinsi ini memiliki 2.028 pulau, luas daratan sekitar 8.170,38 km², jumlah penduduk sekitar 2,21 juta jiwa, dengan 96% wilayahnya berupa lautan. Karakteristik geografis tersebut menjadikan sektor pariwisata maritim memiliki peran strategis dalam mendukung konsep ekonomi biru (blue economy) sekaligus memperkuat daya saing destinasi wisata berbasis kelautan. Meskipun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan wisata bahari masih menghadapi tantangan pada aspek tata kelola, pelestarian ekosistem, dan keberlanjutan pengelolaan, sementara integrasi nilai budaya maritim lokal dinilai penting untuk memperkuat identitas dan kemandirian destinasi.

Kabupaten Lingga merupakan salah satu daerah di Kepulauan Riau yang memiliki beragam destinasi wisata alam, bahari, sejarah, dan budaya yang tersebar di beberapa kecamatan. Salah satu destinasi yang menjadi fokus pengembangan adalah Desa Wisata Mepar di Pulau Mepar, yang dikembangkan sejak tahun 2022 sebagai desa wisata berbasis sejarah dan budaya. Upaya tersebut membuahkan hasil positif, ditandai dengan masuknya Desa Mepar ke dalam 500 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023. Secara historis, Pulau Mepar merupakan kawasan strategis yang pernah berfungsi sebagai benteng pertahanan terdepan Kesultanan Riau-Lingga, dengan peninggalan berupa empat benteng, delapan meriam kuno (termasuk Meriam Sumbing yang terkait Perang Retih tahun 1857), serta situs makam tokoh-tokoh penting kerajaan. Desa Mepar juga masih mempertahankan tradisi budaya Melayu, seperti tradisi makan berhidang dan kerajinan tudung saji, yang memperkaya daya tarik wisatanya.

Sebagai bentuk dukungan, pemerintah telah mengalokasikan anggaran untuk rehabilitasi Dermaga Pelabuhan Mepar (2023), perbaikan jalan (2025), dan peningkatan prasarana masjid

desa (2025). Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sejumlah fasilitas pendukung wisata, seperti gazebo dan papan penunjuk arah, belum tersedia secara optimal, sehingga pengembangan destinasi masih memerlukan dukungan pemerintah yang berkelanjutan sesuai dengan skala prioritas dan kebutuhan destinasi. Selain dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat turut menjadi faktor penting, yang diwujudkan antara lain melalui penyediaan homestay oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pengembangan UMKM berbasis olahan hasil perikanan, produksi kerajinan tudung saji, serta kegiatan gotong royong menjaga kebersihan lingkungan wisata. Akan tetapi, keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembangan wisata tersebut masih belum merata dan cenderung didominasi oleh sebagian kelompok masyarakat saja.

Dukungan pemerintah dapat dipahami sebagai peran serta dan kebijakan yang bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaku usaha di sektor ekonomi kreatif dan pariwisata, yang diwujudkan melalui penyediaan modal, pelatihan dan pendampingan, serta kemudahan akses pasar (Khouroh et al., 2019; Witantri Dwi Swandini, 2019). Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan dinamisator dalam pengembangan pariwisata daerah melalui penyediaan infrastruktur, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penyusunan kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan. Sementara itu, partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi, sebagai wujud tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembangunan desa wisata (Mbulu, 2023), yang pada penelitian ini diukur melalui keikutsertaan dalam pelatihan dan program pemerintah, keterlibatan dalam kegiatan pengembangan wisata, partisipasi dalam promosi dan inovasi wisata, pemanfaatan peluang ekonomi wisata, serta keterlibatan dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan wisata (Ayu et al., 2024).

Kerangka teoretis penelitian ini merujuk pada konsep pemasaran pariwisata terpadu (integrated tourism marketing) dan pemasaran holistik

(holistic marketing concept) dari Kotler et al. (2018) dan Kotler & Armstrong (2018), yang menekankan bahwa keberhasilan destinasi wisata sangat bergantung pada sinergi antar pemangku kepentingan (stakeholders), yaitu pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan penyedia sarana pendukung, serta masyarakat lokal sebagai pelestari budaya dan penyedia nilai autentik destinasi. Dukungan pemerintah dalam konteks ini relevan dengan dimensi socially responsible marketing, sedangkan partisipasi masyarakat selaras dengan konsep relationship marketing yang membangun hubungan berkelanjutan antara masyarakat dan wisatawan.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung keterkaitan tersebut. Arief et al. (2025) menemukan bahwa implementasi kebijakan pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengembangan desa wisata. Ayuningtyas et al. menunjukkan bahwa peran pemerintah desa sebagai fasilitator dan motivator berkontribusi terhadap pengembangan desa wisata edukasi gerabah. Habibi (2022) menegaskan bahwa sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat merupakan faktor penting dalam pengembangan desa wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, Cahayani et al. (2024) dan Hafizha et al. (2019) membuktikan bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan pengembangan desa wisata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan: (1) apakah dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar; (2) apakah partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar; dan (3) apakah dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga. Berdasarkan kajian teori dan

penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H1, dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar; H2, partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar; dan H3, dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan eksplanatori (explanatory research) dengan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara dukungan pemerintah (X_1) dan partisipasi masyarakat (X_2) terhadap pengembangan destinasi wisata (Y) di Desa Mepar. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Mepar berusia 20–50 tahun yang berjumlah 2.875 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 97 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria: berdomisili di Desa Mepar, telah tinggal minimal 1 tahun, memiliki pengetahuan mengenai kondisi dan perkembangan destinasi wisata Desa Mepar, serta memiliki telepon seluler sebagai sarana pengisian kuesioner daring.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan Skala Likert 5 poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (skor 1) hingga Sangat Setuju (skor 5). Variabel dukungan pemerintah diukur melalui indikator modal, pelatihan dan pendampingan, serta kemudahan akses pasar (Khouroh et al., 2019). Variabel partisipasi masyarakat diukur

melalui indikator keikutsertaan anggota, sumbangan pemikiran, sumbangan tenaga, dan pemanfaatan hasil (Mbulu, 2023). Variabel pengembangan destinasi wisata diukur melalui indikator daya tarik, keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keindahan, dan fasilitas pendukung (Setiawan et al., 2023).

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif serta uji validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), dan uji heteroskedastisitas (metode Glejser). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, dilanjutkan dengan uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.

3. Hasil dan Pembahasan

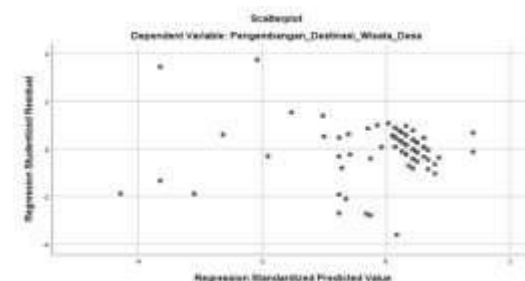
3.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 97 orang masyarakat Desa Mepar berusia 20–50 tahun, terdiri atas laki-laki dan perempuan dengan proporsi yang relatif seimbang, didominasi oleh kelompok usia produktif dengan latar belakang pekerjaan yang bervariasi, meliputi wiraswasta, nelayan, pegawai, dan ibu rumah tangga. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden merupakan masyarakat yang mengetahui secara langsung kondisi dan perkembangan destinasi wisata Desa Mepar.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi 0,200 di atas 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,186 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 5,388 ($<10,00$) untuk kedua variabel independen, sehingga model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih

besar dari 0,05, yang didukung oleh pola sebaran titik yang acak pada grafik scatterplot, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	t	Sig.
Konstanta	10,722	4,374	0,000
Dukungan Pemerintah (X_1)	0,780	3,741	0,000
Partisipasi Masyarakat (X_2)	0,484	3,772	0,000

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi $Y = 10,722 + 0,780X_1 + 0,484X_2$. Konstanta sebesar 10,722 menunjukkan bahwa apabila dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat bernilai nol, maka pengembangan destinasi wisata diperkirakan sebesar 10,722. Koefisien regresi dukungan pemerintah sebesar 0,780 dan partisipasi masyarakat sebesar 0,484 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pada masing-masing variabel tersebut, dengan variabel lain tetap, akan meningkatkan pengembangan destinasi wisata sebesar nilai koefisiennya. Nilai Beta partisipasi masyarakat (0,447) sedikit lebih besar dibandingkan dukungan pemerintah (0,444), yang mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar.

3.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Berdasarkan Tabel 2, nilai t-hitung dukungan pemerintah sebesar 3,741 dan partisipasi masyarakat sebesar 3,772, keduanya

lebih besar dari t-tabel (1,985) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk kedua variabel, yang berarti dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
Regresi	1863,672	2	144,641	0,000
Residual	605,586	94	-	-
Total	2469,258	96	-	-

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil uji F pada Tabel 3 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 144,641 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan secara statistik.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,869	0,755	0,750	2,538

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,750 (Tabel 4) menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama mampu menjelaskan 75% variasi pengembangan destinasi wisata Desa Mepar, sedangkan 25% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti pengelolaan sumber daya wisata, kualitas sumber daya manusia, inovasi, dan infrastruktur pendukung pariwisata (Pratama, 2023).

3.5 Pembahasan

Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Pengembangan Destinasi Wisata. Hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arief et al. (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemerintah daerah berpengaruh

signifikan terhadap efektivitas pengembangan desa wisata, serta penelitian Ayuningtyas et al. yang menegaskan peran pemerintah desa sebagai fasilitator dalam pengembangan desa wisata. Di Desa Mepar, dukungan tersebut terwujud melalui pembangunan infrastruktur dasar, rehabilitasi dermaga, perbaikan jalan, pelatihan, promosi, serta pendampingan kepada Pokdarwis. Bentuk-bentuk dukungan ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata sejarah, budaya, dan maritim yang dimiliki desa tersebut.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Destinasi Wisata. Partisipasi masyarakat juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar, sejalan dengan temuan Cahayani et al. (2024) dan Hafizha et al. (2019) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat berperan penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan desa wisata. Di Desa Mepar, partisipasi tersebut tampak melalui penyediaan homestay oleh Pokdarwis, pengembangan UMKM berbasis olahan hasil perikanan (ikan tamban salai dan kerupuk ikan), produksi kerajinan tudung saji, serta keterlibatan dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Meskipun demikian, keterlibatan tersebut masih didominasi oleh sebagian anggota masyarakat, sehingga perluasan partisipasi secara merata menjadi penting bagi keberlanjutan pengembangan destinasi.

Pengaruh Simultan Dukungan Pemerintah dan Partisipasi Masyarakat. Hasil uji F membuktikan bahwa pengembangan destinasi wisata Desa Mepar merupakan hasil sinergi antara dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat, bukan hanya kontribusi dari satu faktor saja. Kebijakan, infrastruktur, dan pendampingan dari pemerintah akan lebih optimal apabila diimbangi oleh partisipasi aktif masyarakat dalam penyediaan layanan wisata, pelestarian budaya, dan menjaga kebersihan lingkungan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Habibi, 2022) yang menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat, serta (Pratama, 2023) yang menyatakan bahwa pengembangan desa wisata juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur pariwisata

yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap 97 responden masyarakat Desa Mepar, dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar (t hitung 3,741 > t tabel 1,985; Sig. 0,000 < 0,05), sehingga H1 diterima. Kedua, partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar (t hitung 3,772 > t tabel 1,985; Sig. 0,000 < 0,05), sehingga H2 diterima. Ketiga, dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan destinasi wisata Desa Mepar (F hitung 144,641; Sig. 0,000 < 0,05), dengan Adjusted R Square sebesar 0,750 yang berarti kedua variabel mampu menjelaskan 75% variasi pengembangan destinasi wisata, sedangkan 25% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, sehingga H3 diterima.

Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan destinasi wisata Desa Mepar akan lebih optimal apabila terdapat sinergi berkelanjutan antara dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat. Pemerintah Kabupaten Lingga disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan dukungan melalui pembangunan sarana-prasarana, pelatihan, promosi, dan pendampingan kepada Pokdarwis secara berkelanjutan serta mengevaluasi efektivitas program yang telah dijalankan. Masyarakat Desa Mepar disarankan untuk memperluas keterlibatan dalam pengembangan usaha berbasis pariwisata secara lebih merata, sementara peran Pokdarwis perlu diperkuat sebagai wadah koordinasi partisipasi masyarakat. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model ini, seperti kualitas infrastruktur, aksesibilitas, kualitas sumber daya manusia pengelola, inovasi produk wisata, strategi branding destinasi, pemanfaatan teknologi digital, serta prinsip pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism), guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan data selama penelitian ini berlangsung, termasuk Pemerintah Kabupaten Lingga dan masyarakat Desa Mepar.

Daftar Pustaka

- Achsa, A., Verawati, D. M., & Hutajulu, D. M. (2024). Evaluasi dan strategi pengembangan desa wisata dengan Importance-Performance Analysis (IPA). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1320>
- Arief, F., Yusuf, M., & Setiawan, A. (2025). Pengaruh implementasi kebijakan pemerintah daerah terhadap efektivitas pengembangan desa wisata Mukapayung di Kabupaten Bandung Barat. *Prinsip*, 1(2).
- Ayu, I. K. J., Suastama, I. B. R., Wimpascima, I. B., & Mulia, M. N. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata: Analisis kualitatif dan faktor-faktor pengaruhnya. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), 17–25.
- Ayuningtyas, D., Lestari, H., & Rostyaningsih, D. (2023). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(3), 13-31.
- Cahayani, M., Suhendri, A., Sayuti, M., & Azdin, U. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampaknya terhadap perekonomian warga di Desa Sukarare. 5(1), 3087–3096.
- Djuwitaningsih, E. W. (2024). Peran pemerintah desa dalam upaya pengembangan desa wisata melalui potensi sumber daya alam lokal Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul. 10(2).
- Habibi. (2022). The synergy between the village government and the community. 7, 429–437. <http://dx.doi.org/10.17977/um019v7i2p429-437>
- Hafizha, B. A., Santoso, R. S., & Subowo, A. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Lerep Ungaran Kabupaten Semarang.
- Khotimah, J., & Pawestri, A. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata pantai. 15(2), 45–59.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of marketing* (17th global ed.). Pearson.
- Kotler, P., Bowen, J. T., Makens, J. C., & Baloglu, S. (2017). *Marketing for hospitality and tourism* (7th ed.). Pearson.

- Mattiro, S., Widaty, C., & Apriati, Y. (2023). Historical cultural maritime notes and the integration of its values in shaping the self-reliance of coastal ecotourism. *Yupa: Historical Studies Journal*, 7(2), 194–210. <https://doi.org/10.30872/yupa.vi0.1937>
- Mbulu, Y. P. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata rintisan, berkembang, maju & mandiri.
- Pratama, W. Y. (2023). Analisis potensi dan tantangan pengembangan pariwisata desa di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 41–55.
- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia: Tinjauan literatur sistematis. 13(167), 75–85.
- Setiawan, Z., Yendri, O., Kusuma, B. A., Ishak, R. P., Boari, Y., Paddiyatu, N., & Kartika, T. (2023). Buku ajar perencanaan dan pengembangan pariwisata.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.cv, Bandung
- Supriyanto, E. E. (2022). Blue tourism: Treating marine ecosystems and increasing. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(2), 138–148.
- Swandini, W. D. (2019). Pengaruh kesiapan teknologi dan dukungan pemerintah terhadap penerimaan teknologi e-commerce pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung.
- Yona Alfianto, F. (2019). Peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Pakuncen. 1–16.